

Pengaruh Pembangunan Kawasan PT. Indonesia Pomalaa Industrial Park Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Akibat Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka Utara

Nurul Hudaya*¹ | M. Nurhidayat² | Nini Apriani Rumata²

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah
Makassar, Indonesia.
nurulhudaya96@gmail.com

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah
Makassar, Indonesia.
m.nurhidayat@unismuh.ac.id
nini.rumata@unismuh.ac.id

Korespondensi

* Nurul Hudaya
nurulhudaya96@gmail.com

ABSTRAK:

Pembangunan kawasan industri PT. Indonesia Pomalaa Industrial Park (PT. IPIP) sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional membawa dampak signifikan terhadap penggunaan lahan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan perubahan penggunaan lahan serta menganalisis pengaruh pembangunan kawasan industri terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik analisis spasial, interpretasi citra, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan kawasan industri mengubah penggunaan lahan dari pertanian dan hutan menjadi industri dan permukiman, serta mempengaruhi struktur sosial ekonomi masyarakat, termasuk pendapatan, jenis pekerjaan, dan biaya hidup. Penelitian ini merekomendasikan perencanaan tata ruang yang berkelanjutan agar dampak negatif dapat diminimalkan.

KATA KUNCI

Kawasan industri, penggunaan lahan, perubahan sosial ekonomi, PT. IPIP, Pomalaa.

ABSTRACT:

The development of the PT. Indonesia Pomalaa Industrial Park (PT. IPIP) industrial area, as part of a National Strategic Project, has significantly affected land use and the socio-economic conditions of the community in Pomalaa District, Kolaka Regency. This study aims to identify the current and changing land use and analyze the impact of industrial development on the socio-economic aspects of the local community. The research method combines qualitative and quantitative descriptive approaches using spatial analysis, image interpretation, and multiple linear regression. The results show that industrial development has converted agricultural and forest land into industrial and residential areas, influencing socio-economic structures such as income, employment, and cost of living. This research recommends sustainable spatial planning to minimize negative impacts

Keywords:

Industrial area, land use, socio-economic changes, PT. IPIP, Pomalaa

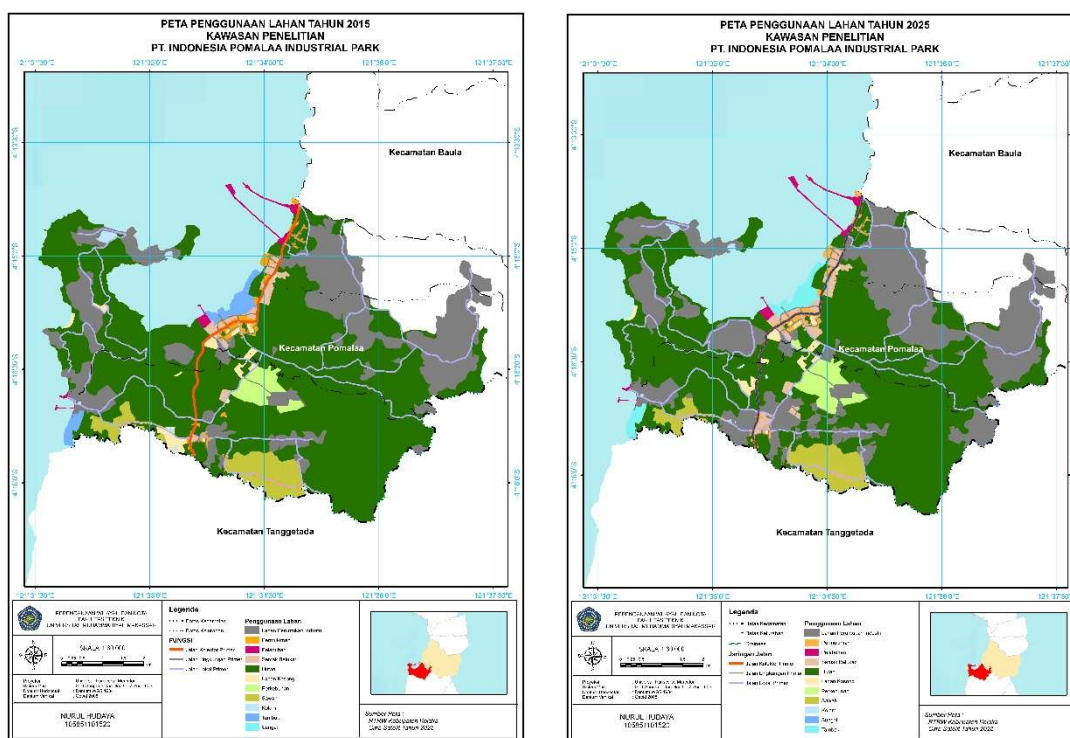
tahun 2015 dan 2025. Kedua, analisis spasial dengan SIG untuk memetakan pola perubahan ruang. Ketiga, regresi linear berganda untuk menguji pengaruh pembangunan terhadap pendapatan, biaya hidup, dan akses infrastruktur masyarakat.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 | Penggunaan Lahan Berdasarkan Interpretasi Citra Satelit

Pada tahun 2015, penggunaan lahan di kawasan PT. IPIP didominasi oleh hutan seluas 3.017,08 hektar (64%), menunjukkan peran penting tutupan lahan alami dalam struktur ruang wilayah. Sementara itu, lahan industri mencapai 1.034,81 hektar (22%), menandakan pertumbuhan sektor industri yang signifikan. Lahan sawah, permukiman, tambak, dan kategori lainnya menyumbang proporsi kecil, namun tetap penting secara ekologis dan infrastruktur. Secara umum, struktur penggunaan lahan tahun 2019 mencerminkan tantangan dalam menyeimbangkan pelestarian lingkungan dengan kebutuhan pembangunan industri.

Sedangkan pada tahun 2025, penggunaan lahan di kawasan PT. IPIP diproyeksikan seluas 4.709,5 hektar, dengan hutan masih mendominasi sebesar 56%. Namun, angka ini menurun dari 64% pada tahun 2015, menandakan konversi lahan ke penggunaan lain, terutama industri yang meningkat menjadi 30%. Lahan sawah, permukiman, dan kategori lainnya tetap stabil, mencerminkan upaya menjaga fungsi ekologis, pertanian, dan infrastruktur. Secara keseluruhan, terjadi pergeseran dari dominasi lahan alami menuju ekspansi kawasan industri.



GAMBAR 2. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2015 dan 2025 Berdasarkan Interpretasi Citra Satelit

3.2 | Analisis Spasial (Perubahan dan Pola Penggunaan Lahan)

3.2.1 | Perubahan Penggunaan Lahan

Dalam kurun waktu 2015 hingga 2025, kawasan PT. IPIP mengalami perubahan penggunaan lahan yang cukup signifikan. Luas hutan menurun drastis dari 3.017,08 hektar menjadi 2.573,30 hektar, sebagian besar dikonversi menjadi lahan industri, semak belukar, permukiman, dan lahan kosong. Lahan kolam dan sawah juga mengalami penyusutan akibat alih fungsi ke sektor industri. Lahan kosong dimanfaatkan untuk permukiman dan industri, sementara permukiman lama justru banyak yang beralih fungsi menjadi kawasan industri. Meski sebagian besar kategori lahan seperti sungai, tambak, dan semak belukar relatif stabil, perubahan ini mencerminkan

tekanan urbanisasi dan pertumbuhan industri yang tinggi terhadap ruang wilayah.

TABEL 1. Perbandingan Perubahan Penggunaan Lahan Kawasan PT. IPIP Tahun 2015 dan Tahun 2025

Penggunaan Lahan 2015	Luas (ha)	Perubahan Penggunaan Lahan 2025	Luas (ha)
Hutan	3017.08	Hutan	2573.30
		Kolam	0.60
		Lahan Kosong	14.70
		Lahan Peruntukan Industri	381.79
		Perkebunan	21.77
		Permukiman	2.52
		Semak Belukar	22.38
		Sungai	0.02
Kolam	17.56	Kolam	10.74
		Lahan Peruntukan Industri	6.82
Lokasi Kosong	62.84	Hutan	0.10
		Kolam	2.66
		Lahan Kosong	31.80
		Lahan Peruntukan Industri	25.50
		Permukiman	2.78
Permukiman	89.68	Hutan	50.73
		Lahan Peruntukan Industri	983.33
		Semak Belukar	0.75
Sawah	183.19	Lahan Peruntukan Industri	4.43
		Sawah	178.76
Semak Belukar	57.60	Hutan	0.05
		Kolam	0.00
		Permukiman	2.81
		Semak Belukar	54.73
		Tambak	0.01
Sungai	29.52	Hutan	0.02
		Sawah	0.00
		Sungai	29.50
Tambak	70.98	Semak Belukar	0.01
		Tambak	70.97

Sumber: Hasil Analisis dan Interpretasi Citra Satelit Tahun 2015-2025

3.2.2 | Perbandingan Perubahan Pola Jaringan Jalan

Selain perubahan penggunaan lahan, perkembangan kawasan PT. IPIP juga diikuti oleh peningkatan infrastruktur, khususnya penambahan jaringan jalan. Pada tahun 2025, total panjang jaringan jalan di kawasan ini mencapai sekitar 81.312 meter. Jaringan jalan tambahan mencakup 10.643,42 meter, terdiri atas Jalan Lingkungan Primer sepanjang 4.292,37 meter dan Jalan Lokal Primer sepanjang 6.351,05 meter. Sementara itu, jaringan jalan tetap mencakup 70.669,26 meter, dengan rincian Jalan Kolektor Primer sepanjang 7.460,38 meter, Jalan Lingkungan Primer 10.852,08 meter, dan Jalan Lokal Primer 52.356,8 meter. Data ini menunjukkan adanya ekspansi dan peningkatan infrastruktur jalan yang signifikan guna mendukung mobilitas serta menunjang perkembangan kawasan industri secara menyeluruh.

TABEL 2. Perbandingan Jaringan Jalan

Jaringan Jalan Tahun 2025	Panjang Jalan (m)
Jaringan Jalan Tambahan	10643.42
Jalan Lingkungan Primer	4292.37
Jalan Lokal Primer	6351.05
Jaringan Jalan Tetap	70669.26
Jalan Kolektor Primer	7460.38
Jalan Lingkungan Primer	10852.08
Jalan Lokal Primer	52356.8

Sumber: Sumber: Hasil Analisis dan Interpretasi Citra Satelit Tahun 2015-2025

3.3 | Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen—X1 (jaringan jalan) dan X2 (jaringan drainase)—terhadap variabel dependen Y (kondisi sosial ekonomi masyarakat) di sekitar kawasan industri PT. IPIP. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi XX.

Uji t-test digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Hasil dinyatakan signifikan jika nilai Sig. < 0,05, yang berarti variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan mengukur seberapa besar kontribusi pembangunan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat dan perubahan penggunaan lahan di kawasan industri.

Analisis regresi dilakukan dengan memasukkan dua variabel independen, yaitu X1 (Jaringan Jalan) dan X2 (Jaringan Drainase), terhadap variabel dependen Y (Sosial Ekonomi). Seluruh variabel dimasukkan ke dalam model secara bersamaan menggunakan metode Enter, tanpa ada variabel yang dikeluarkan. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.3.1 | Model Summary

TABEL 3. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643a	.414	.403	.34911

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel Model Summary menunjukkan nilai R Square sebesar 0,414, yang berarti 41,4% variasi kondisi sosial ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh jaringan jalan (X1) dan drainase (X2) secara simultan. Sisanya, 58,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,403 menunjukkan konsistensi model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.

3.3.2 | Uji F (ANOVA)

TABEL 4. ANOVA

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.643a	.414	.403	.34911	.000b
	Residual	12.919	106	.122		
	Total	22.034	108			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung = 37,397 dengan signifikansi 0,000. Karena $\text{Sig.} < 0,05$, maka model regresi dinyatakan signifikan secara simultan, artinya jaringan jalan (X_1) dan drainase (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y).

3.3.3 | Uji T (Koefisiensi Regresi Parsial)

TABEL 5. Koefisiensi Rgeresi Parsial

		Coefficientsa			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.130	.199		5.692	.000
	X1	.260	.081	.293	3.223	.002
	X2	.338	.072	.428	4.696	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi. Variabel jaringan jalan (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) dengan koefisien B sebesar 0,260, yang berarti setiap peningkatan satu satuan jaringan jalan akan meningkatkan sosial ekonomi sebesar 0,260 satuan. Sedangkan, jaringan drainase (X_2) juga signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien B sebesar 0,338, artinya peningkatan satu satuan drainase akan meningkatkan sosial ekonomi sebesar 0,338 satuan.

3.3.4 | Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $F = 37,397$ dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara jaringan jalan (X_1) dan drainase (X_2) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y).

4 | KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kawasan PT. IPIP di Kecamatan Pomalaa mengalami perubahan penggunaan lahan yang signifikan, dengan dominasi peralihan dari hutan, semak, dan sawah menjadi lahan industri. Perubahan ini juga diikuti oleh peningkatan infrastruktur jaringan jalan dan drainase yang mendukung aktivitas industri. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pembangunan jaringan jalan dan drainase berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dampak positifnya berupa peningkatan aksesibilitas, peluang kerja, dan pendapatan. Namun, di sisi lain, masyarakat juga menghadapi tantangan seperti kenaikan biaya hidup dan potensi ketimpangan sosial.

Daftar Pustaka

- Anab, K., & Ramli. (2023). Dampak kawasan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Marowali.
- Anggiani. (2022). Analisis alih fungsi lahan menggunakan aplikasi sistem informasi geografis (SIG).
- Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis kemampuan pedagogi guru SMK yang sedang mengambil pendidikan profesi guru dengan metode deskriptif kuantitatif dan metode kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37–44.
- Jayusman, I., Agus, O., & Shavab, K. (2020). Studi deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran Edmodo dalam pembelajaran sejarah.
- Pemerintah Kabupaten Kolaka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kolaka Tahun 2021–2026. Bappeda Kabupaten Kolaka.

Pemerintah Kabupaten Kolaka Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kolaka Tahun Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kolaka